

PENGARUH KINERJA GURU TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 TELAGA BIRU

Salma Amir

Mahasiswa Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo

email: salma.a.panigoro@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini ialah melihat apakah kinerja guru berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Telaga Biru? dan sekaligus mengukur seberapa besar pengaruh kinerja guru terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Telaga Biru?. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Telaga Biru, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja Guru terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Telaga Biru. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai pengaruh kinerja guru terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Telaga Biru. Populasi penelitian ini adalah guru SMA Negeri 1 Telaga Biru dengan jumlah sampel 40 guru. Selanjutnya pengumpulan data penulis menggunakan angket, dan jenis analisis yang digunakan yaitu berupa analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian dari analisis regresi data melalui program Statistics Program For Social Science (SPSS) 23 di peroleh $Y = 34,314 + 0,748 x$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap satu kali peningkatan kinerja guru, maka akan memberikan pengaruh terhadap kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Telaga Biru sebesar 0,748. Adapun kontribusi dari kinerja guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran yakni sebesar 34% dengan tingkat korelasi sebesar 49,1%. Uji hipotesis membuktikan bahwa kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Telaga Biru dengan perbandingan $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($5,931 > 1,684$). Implikasi dari penelitian ini menunjukan bahwa kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Telaga Biru.

Kata Kunci : Kinerja guru, Hasil Belajar Peserta Didik

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini setiap negara di dunia saling berlomba dalam mencapai kemajuan bangsanya. Bangsa yang maju dan modern ialah bangsa yang benar-benar memperhatikan dan mengutamakan aspek pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu kunci utama bagi kemajuan bangsa dan Negara. Pendidikan mempunyai posisi yang strategis dalam memperlancar dan menyukseskan program pembangunan nasional, karena pendidikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tetapi juga ikut

membentuk kepribadian bangsa.¹ Pendidikan merupakan hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia baik dalam kehidupan seseorang, keluarga maupun bangsa dan negara. Bahkan maju dan mundurnya pendidikan pada suatu bangsa salah satunya ditentukan keadaan pendidikan pada negara tersebut. Dalam hal ini sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang menjadi tempat untuk interaksi dari berbagai komponen.² Sekolah juga merupakan tempat untuk menuntut ilmu dan tempat untuk mengubah perilaku, sifat dan tingkah laku. Ilmu pendidikan bertugas dan bertanggung jawab untuk mengubah hal bawaan negatif menjadi unsur positif yang dapat memberikan sikap yang baik. Orang yang memulai pendidikan di sekolah dapat menjadi manusia yang berkualitas dengan segala prestasi dan potensi yang dimilikinya agar dimanfaatkan sebaik mungkin untuk kemajuan masyarakat.

Pendidikan diperlukan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga negara menjadi maju. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan salah satu tolak ukur keberhasilannya adalah kinerja guru. Kinerja merupakan perilaku nyata yang dihasilkan guru sesuai dengan peran dalam tugas profesinya. Dengan kinerja yang baik maka guru dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas sehingga hasil belajar peserta didik peserta didik siswa meningkat. Guru dalam proses pembelajaran di kelas dipandang dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi untuk sukses dalam belajar.

Kinerja seorang guru yang diharapkan saat ini sesuai dengan amanah Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen lebih diarahkan ke profesi pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu, atau norma tertentu sehingga memerlukan pendidikan profesi. Dengan begitu, kebijakan pemerintah dalam hal memenuhi tingkat profesionalitas guru yang ahli dalam bidangnya harus mendapat keahlian atau yang disebut dengan legalitas sertifikasi guru. Baik tidaknya kinerja guru dapat dilihat dari tindakan guru dalam melaksanakan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru serta kualifikasi akademiknya. Kinerja dalam hal ini merupakan hasil kerja secara nyata yang ditunjukkan oleh individu. Mutu pendidikan tidak terlepas dari kondisi guru sebagai salah satu unsur penyelenggara pendidikan. Jika kinerja guru tersebut baik tentu saja akan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang akan terus meningkat.

Hasil maksimal dapat diperoleh seseorang melalui suatu proses yang disebut dengan belajar. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang disebabkan oleh pengalaman yang terjadi berulang kali dan relatif menetap dan mempunyai sifat yang membekas sepanjang hayat. Hasil belajar peserta didik diperoleh dari hasil tes yang dilakukan guru. Hasil belajar peserta didik ditunjukkan dengan skor atau angka yang menunjukkan nilai dari sejumlah mata pelajaran yang menggambarkan kemampuan dan pengetahuan yang diperoleh siswa.

¹ Yunus M. Firdaus, *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial*, (Yogyakarta: Logang Pustaka, 2012), h. 1

² Mustofa Kamil, *Pendidikan Formal dan Nonformal; Pengembangan Melalui Pusat Belajar Mengajar di Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 2

Hasil tes inilah yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik yang dicapai. Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik juga tergantung oleh kinerja guru dan motivasi belajar siswa. Kinerja guru merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas yang diberikan yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang guru, akan memudahkan dalam memahami karakter siswa yang akan diajarnya dan memudahkan guru dalam menentukan metode yang akan dipakai dalam proses pembelajaran.

KONSEP DASAR

Pengertian Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya, berupa mengevaluasi, kecakapan, kemudian pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu.³ Kinerja guru itu sendiri adalah hasil kerja atau prestasi kerja yang dicapai oleh seorang guru berdasarkan kemampuannya mengelola kegiatan pembelajaran sejak mulai membuka pelajaran hingga menutup pelajaran.⁴ Kinerja guru merupakan faktor yang paling menentukan kualitas pembelajaran. Dengan demikian peningkatan mutu pendidikan kualitas kinerja guru perlu mendapat perhatian utama dalam penetapan kebijakan.⁵

Dari beberapa definisi tentang guru di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun luar sekolah yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Guru juga menempati posisi strategis dimana menjadi tempat bertanya bagi semua orang, baik dalam urusan keagamaan, hingga urusan rumah tangga, visi dan orientasi guru pada waktu itu hanya satu, yaitu membangun peradaban dengan cara memajukan dan mensejahterakan masyarakat melalui peningkatan kualitas fisik, panca indera, akal pikiran, sosial, seni, moral, dan spiritual.⁶

Kinerja guru tidak hanya ditunjukkan oleh hasil kerja, akan tetapi kinerja guru juga dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi yang dipersyaratkan dipenuhi. Seperti yang dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Dijelaskan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat

³ Siti Asiah T. Pido, *Kinerja Guru Tersertifikasi*, h. 36

⁴ *Ibid*, *Kinerja Guru Tersertifikasi*, h. 37

⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompensasi Guru)*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), h. 39.

⁶ Sidik, Firman. "Guru Berkualitas Untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4.2 (2016): 109-114.

kompetensi utama yaitu: Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.⁷

Indikator Kinerja Guru

Berkenan dengan kepentingan penialain terhadap kinerja guru. Georgia Departement of Education telah mengembangkan *teacher perfomance assessment instrument* yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian kemampuan guru meliputi: (1) rencana pembelajaran *teaching plans and materials* atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), (2) prosedur pembelajaran *classroom procedure* dan hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*), dan (3) penilaian pembelajaran.⁸

Indikator penilaian terhadap kinerja guru dapat dilakukan dengan 3 (tiga) kegiatan pembelajaran di kelas (Permendiknas nomor 14 tahun 2005), yaitu:

1) Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.

3) Evaluasi atau Penilaian Pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini, seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam pendekatan dan cara evaluasi, penyusunan alat evaluasi, pengelolaan dan penggunaan hasil evaluasi.⁹

Indikator penilaian terhadap kinerja guru dapat dilakukan dengan tiga kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi, dengan ketiga kegiatan ini maka kita dapat mengukur kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

a. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi maupun individu. Tempe mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi kerja atau kinerja seseorang antara lain adalah lingkungan, perilaku manajemen, desain jabatan, penilaian kinerja, umpan balik dan administrasi pengupahan. Sedangkan Kopelman menyatakan bahwa kinerja organisasi ditentukan oleh empat faktor antara lain yaitu: a) Lingkungan, b) Karakteristik individu, c) Karakteristik organisasi, dan d) Karakteristik pekerjaan.

⁷Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 53

⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 75

⁹ Edi Supriono, *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*, h. 23

b. Penilaian Kinerja Guru

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis serta menafsirkan data tentang proses dan hasil yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.¹⁰

Kinerja guru dinilai dari penguasaan keilmuan, motivasi kerja, keterampilan tingkah laku, kemampuan membina hubungan, kualitas kerja, kemampuan menyesuaikan diri dan kemampuan dan kemampuan untuk bekerja sama.

HASIL BELAJAR

Pengertian Hasil Belajar

Berdasarkan pengertian hasil belajar yang dikemukakan oleh Taksonomi Bloom pengertian hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. (1) Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, (2) Domain efektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), (3) Domain psikomotor mencakup keterampilan.

a. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta didik

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Secara umum Hasil belajar dipengaruhi 3 (tiga) hal atau faktor tersebut akan diuraikan di bawah ini, yaitu:

1. Faktor internal (faktor dalam diri)

Faktor internal yang mempengaruhi Hasil belajar yang pertama adalah Aspek fisiologis.

2. Faktor eksternal (faktor diluar diri)

Selain faktor internal, Hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi beberapa hal, yaitu: Lingkungan sosial, meliputi: teman, guru, keluarga dan masyarakat.

b. Penilaian Hasil Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengungkapkan, bahwa untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar.¹¹ Berdasarkan tujuan dan ruang lingkungnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian, yaitu; Tes Formatif, Tes Subsumatif, Tes Sumatif.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, ialah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat

¹⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 93

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: Alfabeta), h. 120-121.

positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹² Sedangkan penelitian lapangan adalah penelitian yang menggunakan kehidupan nyata sebagai tempat kajian. Sehingga penelitian kuantitatif lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara real pada kehidupan nyata yang menjadi konsentrasi dalam kajian yang diteliti dengan menggunakan tahapan ilmiah yang bersifat analisis statistika berbasis angka.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian survei. Penelitian survei adalah metode penelitian yang menggunakan kuisisioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian survei diperlukan responden dalam jumlah yang cukup agar validitas temuan tercapai dengan baik.¹³ Alasan peneliti mengambil pendekatan ini, sebab penelitian survei dipandang sangat efektif untuk digunakan dalam penelitian ini, dikarenakan hasil penelitiannya diperoleh langsung dengan responden.

HASIL PENELITIAN

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Telaga Biru. Adapun dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan angket (kuesioner). Angket tersebut berjumlah 45 pernyataan disebarkan kepada sampel penelitian yang berjumlah 40 orang guru sebagai responden. Setelah angket di sebar, selanjutnya adalah uji validitas dan reliabilitas. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas maka angket yang hasilnya valid adalah sebanyak 21 (dua puluh satu) item untuk mengetahui variabel (X) kinerja guru, dalam angket tersebut terdiri dari 3 (tiga) sub variabel, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran. Untuk variabel (Y) hasil belajar peserta didik juga menggunakan angket sebanyak 20 (dua puluh) item dalam angket tersebut terdiri dari 3 (tiga) sub variabel yaitu .ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Berikut jumlah kuesioner yang tersebar, terkumpul dan dapat diolah dalam tabel di bawah ini.

Tabel
Rekapitulasi Jumlah Kuesioner

| Instrumen | Jmlh Resp. | Jumlah | | |
|-----------|------------|---------|-----------|--------|
| | | Disebar | Terkumpul | Diolah |

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. XXII, Bandung: Al-Fabeta: 2015) h. 14.

¹³ Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 80

| | | | | |
|-----------|----|----|----|----|
| Kuesioner | 40 | 40 | 40 | 40 |
|-----------|----|----|----|----|

Setelah dilakukan penyeleksian data, maka selanjutnya adalah mengklasifikasikan data berdasarkan variabel yang diteliti, kemudian memberikan bobot skor untuk setiap alternatif jawaban sesuai dengan ketentuan yang telah dirumuskan yaitu bobot skor 4 untuk alternatif jawaban selalu (SL), skor 3 untuk alternatif jawaban sering (SR), skor 2 untuk alternatif jawaban kadang-kadang (KD), dan skor 1 untuk alternatif tidak pernah (TP). Setelah semua data terkumpul diberikan bobot skor, maka langkah selanjutnya dilakukan penyajian data, proses penyajian data ini dilakukan untuk memberikan makna terhadap data, sehingga dapat digunakan untuk membantu mencapai tujuan dari penelitian ini.¹⁴

Adapun dalam penelitian ini, Hubungan antara variabel X (kinerja guru) dan variabel Y (hasil belajar peserta didik) di SMA Negeri 1 Telaga Biru memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,491 atau setara dengan 49,1%, capaian nilai koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini masuk dalam kategori hubungan cukup kuat. Hasil koefisien korelasi dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X (kinerja guru) dan variabel Y (hasil belajar peserta didik) di SMA Negeri 1 Telaga Biru masuk dalam kategori hubungan korelasi yang positif. Korelasi positif berarti semakin tinggi hubungan kinerja guru maka akan berdampak pada semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik perpustakaan.

Setelah diketahui bahwa terdapat hubungan antara variabel X (kinerja guru) terhadap variabel Y (hasil belajar peserta didik) di SMA Negeri 1 Telaga Biru sebesar 0,491. Maka nilai koefisien korelasi tersebut, dapat menjadi acuan yang cukup kuat untuk mengajukan penelitian ini dalam pengujian regresi sederhana untuk mendapatkan nilai konstanta variabel Y (hasil belajar peserta didik) dan sekaligus mendapatkan nilai persamaan regresi yang bertujuan untuk meramalkan perubahan nilai variabel Y (hasil belajar peserta didik) di SMA Negeri 1 Telaga Biru yang disebabkan oleh variabel X (kinerja guru).

Melalui uji regresi sederhana yang dilakukan menggunakan program SPSS di dapatkan hasil persamaan regresi, sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 34,314 + 0,748 (x)$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dideskripsikan bahwa konstanta sebesar 34,314 menyatakan jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel X (kinerja guru) maka nilai variabel Y (hasil belajar peserta didik) adalah 34,314. Koefisien regresi sebesar 0,748 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai kinerja guru akan memberikan peningkatan nilai kualitas pelayanan sebesar 0,748.

Dengan persamaan regresi tersebut diatas, maka nilai variabel Y (hasil belajar peserta didik) dapat diramalkan jika nilai variabel X (kinerja guru) diketahui. Hal ini dapat dicontohkan misalnya: jika nilai variabel X = 34 yang diambil dari nilai terkecil

¹⁴Abuzar Asra dan Rudiansyah, *Statistika Terapan: Untuk Pembuat Kebijakan dan Pengambil Keputusan*, (Cet.II, Jakarta: In Media, 2014), h.31.

pada nilai total penelitian ini berdasarkan hasil tabulasi data variabel X (kinerja guru) maka diramalkan nilai variabel Y (hasil belajar peserta didik) ialah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= a + b x \\ Y &= 34,314 + 0,748 (x) \\ Y &= 34,314 + 0,748 (34) \\ Y &= 41,039 + 25,432 \\ Y &= 66,471 \end{aligned}$$

Berdasarkan peramalan yang dilakukan melalui persamaan regresi diatas dengan nilai variabel X (kinerja guru) = 34, maka nilai variabel Y (hasil belajar peserta didik) sebesar 66,471.¹⁵ Sebagai suatu ramalan, persamaan regresi tidak memberikan jawaban yang pasti tentang apa yang akan terjadi, melainkan berusaha mencari pendekatan terhadap apa yang akan terjadi sehingga dapat mengantisipasi asumsi probabilitas kesalahan pengambilan keputusan terhadap kasus tertentu.¹⁶

Persamaan regresi sederhana diatas menunjukkan bahwa jika nilai variabel X sebesar 34, maka nilai Y diprediksikan sebesar 66,471. Dengan adanya prediksi yang diperoleh melalui persamaan regresi, akan sangat membantu pengambilan keputusan berdasarkan data informasi yang tersedia, atau dengan kata lain, penggunaan persamaan regresi ini, akan dapat membantu memprediksikan hasil yang didapatkan dimasa yang akan datang berdasarkan keputusan yang dibuat saat ini.

Adapun kontribusi pengaruh variabel X (kinerja guru) terhadap variabel Y (hasil belajar peserta didik) di SMA Negeri 1 Telaga Biru berdasarkan tabel *model summary* pada nilai *R.Square* didapatkan kontribusi variabel X terhadap variabel Y, sebesar 0,340 atau setara dengan 34%. Berdasarkan nilai ini pula maka dapat diketahui bahwa, variabel X (kinerja guru) memberikan sumbangan pengaruh sebesar 34 % yang berarti terdapat 66% faktor lain yang turut mempengaruhi variabel Y (hasil belajar peserta didik) selain kinerja guru.

Dengan besaran koefisien korelasi sebesar 0,491 dan kontribusi pengaruh nilai variabel X ke Y sebesar 0,340. Maka dipandang perlu untuk melakukan uji hipotesis, melalui Uji t yang bertujuan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dan sekaligus melakukan uji pengambilan keputusan apakah akan menerima ataukah menolak hipotesis. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dengan perbandingan $T_{hitung} > T_{tabel} = 5,931 > 1,684$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Telaga Biru, dengan sumbangan pengaruh sebesar 34 % dan koefisien korelasi sebesar 49,1%.

Merujuk pada hasil akhir dalam penelitian, terlihat bahwa pengaruh variabel X (kinerja guru) terhadap variabel Y (hasil belajar peserta didik) di SMA Negeri 1 Telaga Biru sebesar 34%. Dengan ditemukan besaran pengaruh variabel X terhadap Y akan memperlihatkan adanya faktor lain sejumlah 66% yang tidak diteliti dalam penelitian ini

¹⁵Hartono, *Statistika Untuk Penelitian* (Cet.I (Edisi Revisi), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.163.

¹⁶Riduwan, Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Ekonomi, dan Bisnis*, (Cet II, Bandung: Alfabeta, 2009), h.96.

yang juga turut mempengaruhi variabel Y (hasil belajar peserta didik) di SMA Negeri 1 Telaga Biru.

Besaran pengaruh sebesar 66 % yang disumbangkan oleh faktor lain terhadap nilai variabel Y (hasil belajar peserta didik) di SMA Negeri 1 Telaga Biru merupakan temuan empirik yang menggambarkan perlunya penelitian lanjutan yang lebih mendalam lagi untuk dapat mengidentifikasi faktor lain di luar pengaruh kinerja guru yang menyebabkan suatu hasil belajar peserta didik meningkat, khususnya di SMA Negeri 1 Telaga Biru. Hal ini menjadi sesuatu yang dipandang penting sebab penelitian ini hanya terkonsentrasi pada pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan ditemukannya 34 % pengaruh kinerja guru maka akan menunjukkan angka 64 % faktor lain yang turut mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berangkat dari observasi awal, yang berhasil mengidentifikasi probabilitas kemungkinan dari adanya beberapa faktor selain faktor kinerja guru yang dipandang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Telaga Biru, penelitian ini telah membuktikan bahwa kinerja guru memiliki sumbangan pengaruh sebesar 34 % dengan tingkat korelasi sebesar 49,1 %, dan melalui (Uji_t) terbukti bahwa kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Telaga Biru dengan perbandingan $T_{hitung} > T_{tabel} = 5,931 > 1,684$.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya dan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, maka akhir dari skripsi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji hipotesis melalui Uji _t terbukti bahwa variabel X (kinerja guru) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (hasil belajar peserta didik) di SMA Negeri 1 Telaga Biru, dengan perbandingan $T_{hitung} > T_{tabel} = 5,931 > 1,684$.
2. Melalui analisis regresi sederhana pada tabel *R Square*, diketahui Pengaruh variabel X (kinerja guru) terhadap variabel Y (hasil belajar peserta didik) di SMA Negeri 1 Telaga Biru sebesar 34 %, hal ini berarti 66 % hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan berkaitan dengan kesimpulan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Guru diharapkan untuk lebih memperhatikan kondisi peserta didik ketika berada di dalam sekolah karena guru mempunyai peran dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan hasil belajar peserta.
2. Kepala Sekolah Memberikan pengarahan kepada guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas sehingga guru dapat menerapkan pembelajaran yang menyenangkan, mengawasi jalannya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar, serta memberikan evaluasi kepada para guru dalam proses belajar mengajar khususnya dalam kegiatan peningkatan hasil belajar peserta didik.

3. Guru harus lebih memahami kompetensi sebagai seorang guru agar peserta didik mendapatkan hasil belajar dengan baik, karena dengan penerapan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru maka akan menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan terhadap peserta didik di kelas, dengan begitu hasil belajar peserta didik pun akan meningkat. Untuk itu diharapkan kepada guru agar semakin lebih baik lagi dalam melaksanakan pembelajaran agar kedepan hasil belajar peserta didik semakin meningkat.
4. Guru diharapkan untuk lebih sabar dan kreatif dalam mengatasi peserta didik yang menemui masalah dalam proses belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asra, Abuzar dan Rudiansyah, *Statistika Terapan: Untuk Pembuat Kebijakan dan Pengambil Keputusan*. Cet.II. Jakarta: In Media. 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Alfabeta.2015,
- Firdaus, Yunus. *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial*. Yogyakarta: Logang Pustaka. 2012.
- Hartono. *Statistika Untuk Penelitian*. Cet.I (Edisi Revisi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Kamil, Mustofa. *Pendidikan Formal dan Nonformal; Pengembangan Melalui Pusat Belajar Mengajar di Indonesia*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet. 6. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Riduwan, Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Ekonomi, dan Bisnis*, (Cet II, Bandung: Alfabeta, 2009), h.96.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompensasi Guru)*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media. 2011.
- Supriono, Edi. *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Sekecamatan Sewon Bantul Yogyakarta*, Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XXII. Bandung: Al-Fabeta: 2015.
- T. Pido, Siti Asiah. *Kinerja Guru Tersertifikasi*. Gorontalo: Sultan Amai Press IAIN Sultan Amai Gorontalo. 2015.
- Sidik, Firman. "Guru Berkualitas Untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4.2 (2016): 109-114.